



Doktrin Manusia dan Dosa

Sarmaul¹, Yuwantri², Siska Panduwinata³, Rina Lorensa⁴

Institut Agama Kristen Negeri Palangkaraya, Indonesia

Email : yuwantripky@gmail.com, sarmauli@stakn-palangkaraya.ac.id, Siskapanduwinata5@gmail.com

Alamat: Jalan Tampung Penyang, RTA Milono, km.6 Palangkaraya

Korespondensi penulis: Siskapanduwinata5@gmail.com

ABSTRACT : *The Doctrine of Man and principles discusses the definition of man in the context of the Bible, explaining that man was created by God as a special creature with a body, soul and spirit. There are three views regarding human nature, trichotomy, dichotomy, monochotomy. Sin is defined as a violation of God's commands, which results in separation. Humans from God and the ongoing negative impacts. Sin has various types and impacts, ranging from God's judgment to spiritual separation from him.*

Keywords: *Humas, Humas Nature, Tychotomy, Dichotomy, Monochotomy, Sin, Judgment, Separation From God*

ABSTRAK : Doktrin Manusia Dan Dosa ini membahas pengertian manusia dalam konteks Allkitab, menjelaskan bahwa manusia diciptakan oleh Allah sebagai makhluk istimewa dengan tubuh, jiwa, dan roh. Terdapat tiga pandangan mengenai natur manusia: trikotomi, dikotomi, monokotomi. Dosa diartikan sebagai pelanggaran terhadap perintah Tuhan, yang mengakibatkan keterpisahan manusia dari Allah dan dampak negatif yang berkelanjutan. Dosa memiliki berbagai jenis dan dampak, mulai dari penghakiman Allah hingga perpisahan spiritual darinya.

Kata Kunci: Manusia, Natur Manusia, Trikotomi, Dikotomi, Monokotomi, Dosa, Penghakiman, Pemisahan Dari Allah

1. LATAR BELAKANG

Manusia, sebagai ciptaan Allah yang unik, dianugerahi akal budi dan kehendak bebas. Kebebasan ini, meskipun merupakan anugerah yang luar biasa, juga menjadi sumber potensial bagi penyimpangan dari rencana ilahi. Doktrin manusia dan dosa menyelidiki paradoks ini, mengkaji bagaimana kebebasan manusia berinteraksi dengan kerentanannya terhadap dosa. Kejatuhan manusia, yang digambarkan dalam berbagai tradisi teologi dengan beragam interpretasi, menimbulkan pertanyaan mendasar tentang asal usul kejahatan, sifat dosa asal, dan dampaknya yang terus menerus pada kehidupan manusia. Apakah dosa asal merupakan pewarisan kondisi berdosa dari Adam dan Hawa, atau lebih merupakan kecenderungan bawaan manusia untuk berbuat dosa? Pertanyaan-pertanyaan ini telah memicu perdebatan teologis yang panjang dan kompleks, menghasilkan berbagai pandangan yang saling melengkapi dan bahkan saling bertentangan. Pemahaman yang komprehensif memerlukan pertimbangan yang cermat terhadap berbagai perspektif ini. Menurut dokumen deklarasi Manila menjelaskan bahwa, manusia diciptakan Allah sebagai human beings dan spiritual beings. Sebagai human beings, manusia diciptakan adalah “mahluk yang berdosa, bersalah dan terhilang tanpa Kristus.

Perdebatan seputar dosa asal juga berimplikasi pada pemahaman tentang tanggung jawab moral manusia. Jika manusia mewarisi kecenderungan untuk berbuat dosa, bagaimana kita dapat dimintai pertanggungjawaban atas tindakan-tindakan kita? Apakah kebebasan manusia terancam

oleh keberadaan dosa asal beberapa teolog berpendapat bahwa dosa asal melemahkan namun tidak menghapuskan,kebebasan manusia untuk memilih kebaikan.mereka menekankan pentingnya pertobatan dan pengampunan dalam proses pemulihan hubungan manusia dengan Allah.pandangan lain mungkin lebih menekankan pada tanggungjawab individu atas pilihan pilihannya,sambil tetap mengakui pengaruh lingkungan dan budaya dalam membentuk perilaku manusia.kompleksitas ini menunjukkan bahwa pertanyaan tentang dosa dan tanggungjawab moral tidak memiliki jawaban yang sederhana atau mudah.perlu adanya analisis yang mendalam dan pemahaman yang nuansa terhadap berbagai faktor yang terlibat.

Implikasi dari doktrin manusia dan dosa meluas keberbagai bidang kehidupan,termasuk etika,moralitas,dan teologi.pemahaman yang mendalam tentang sifat manusia yang rapuh dan rentan terhadap dosa membentuk landasan bagi etika kristen yang menekankan kasih,pengampunan,dan belas kasihan.Doktrin ini juga menjelaskan kebutuhan akan penebusan melalui kristus,yang menawarkan jalan menuju pemulihan hubungan yang rusak antara manusia dan Allah.studi tentang doktrin manusia dan dosa,oleh karena itu bukan hanya latihan intelektual semata,tetapi juga perjalanan spiritual yang mendalam yang membantu kita memahami diri sendiri,hubungan kita dengan Allah dan panggilan kita untuk hidup saleh ditengah dunia yang penuh dosa ini.dengan memahami sejarah perdebatan teologis dan berbagai perspektif yang ada,kita dapat mengembangkan pemahaman yang lebih utuh dan bermakna tentang doktrin ini.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini yang digunakan dalam jurnal ini adalah studu Pustaka, yang bertujuan untuk mengumpulkan,menganalisis, dan mengidentifikasi berbagai sumber literatur yang relevan mengenal tentang Doktrin Manusia Dan Dosa. Penelitian akan mengidentifikasikan dan mengumpulkan sumber-sumber pustaka yang berkaitan dengan Doktrin Manusia Dan Dosa, termasuk sumber ini dipilih berdasarkan kredibilitas dan relevansinya terhadap topik penelitian. Sumber yang dipilih harus ditulis oleh ahli teologi, memiliki reputasi baik , dan menyajikan analisis mendalam terkait Doktrin Manusia Dan Dosa.

Data dikumpulkan melalui pembacaan kritis, dengan mencatat informasi mengenai pengertian manusia dan dosa, jatuhnya manusia kedalam dosa, jenis-jenis dosa, dampak dosa. Penelitian menganalisis dan membandingkan pandangan dari berbagi sumber, mengidentifikasi tema kunci, serta menilai konsistensi dan perbedaan dalam doktrin.kesimpulan berdasarkan analisis, menjelaskan pemahaman tentang doktrin manusia dan dosa dan aplikasinya dalam

kehidupan sehari-hari. Melalui metode ini, diharapkan jurnal ini memberikan pemahaman tentang kontribusi signifikan dalam pemahaman teologis tentang Doktrin Manusia Dan Dosa.

3. PEMBAHASAN

Pengertian Manusia

Alkitab mendefinisikan manusia sebagai makhluk ciptaan yang Istimewa, diciptakan oleh Allah menurut gambar dan rupanya. Manusia memiliki tugas dan kewajiban unik yang diberikan oleh Allah, seperti beranak cucu dan bertambah banyak, memenuhi bumi serta menguasai ciptaan Allah yang lain. Manusia juga memiliki kemampuan untuk berpikir dan membuat pertimbangan yang etis. Hakekat manusia juga ditunjukkan oleh berbagai konsep yang menunjukkan bahwa manusia adalah karya Allah yang memiliki potensi untuk mencapai keselamatan dan kesuksesan. Alkitab menunjukkan bahwa manusia diberikan kesempatan untuk menerima keselamatan dengan rasa takut dan gentar, sehingga dapat mencapai keselamatan jiwa. Pemilihan Allah atas orang-orang yang akan menerima keselamatan bukan hanya berdasarkan apa yang telah ditentukan oleh Allah, tetapi juga oleh respon yang bertanggung jawab dari manusia. Manusia memiliki potensi untuk mencari Allah dan menanggapi kasih karunianya. Karya agung sang pencipta terukir dalam kisah penciptaan manusia di kitab Kejadian, dimana Allah membentuk manusia dari debu tanah, menunjukkan kerendahan hati dan kekuatannya. Kemudian dalam Kejadian 1:27 diungkapkan bahwa Allah menciptakan manusia, laki-laki dan Perempuan menurut gambarnya bukan melalui proses biologis biasa melainkan Tindakan langsung sang pencipta yang memberikan identitas dan tujuan kepada manusia. Allah telah menetapkan gender sejak awal, dengan menciptakan laki-laki dan Perempuan sebagai dua entitas yang unik dan saling melengkapi. Melalui penciptaan ini, Allah menunjukkan kasihnya yang besar kepada manusia. Memberikan mereka martabat dan potensi untuk hidup dalam hubungan erat dengannya. Gender sebagai bagian integral dari identitas manusia, menjadi bukti kasih dan rencana Allah yang sempurna.

Susunan Natur Manusia

- **Trikotomi**

Trikotomi adalah pandangan yang percaya bahwa natur manusia terdiri dari tiga bagian, yaitu tubuh, jiwa dan roh. Menurut teori ini ketika Allah menciptakan manusia, Allah memberi tiga unsur utama didalam diri manusia yaitu tubuh, jiwa, dan roh. Tubuh adalah unsur lahiriah manusia yang dapat dilihat yang melalui manusia dapat melihat, mendengar, menyentuh, dan sebagainya. Jiwa adalah unsur batiniah manusia yang tidak dapat dilihat. Jiwa manusia terdiri dari tiga unsur utama yaitu pikiran, emosi(perasaan) dan kehendak. dengan pikirannya,

manusia dapat berpikir, dengan perasaannya manusia dapat mengasihi dan dengan kehendaknya, manusia dapat memilih. Roh adalah unsur yang paling dalam dari manusia yang memungkinkannya untuk bersekutu dengan Tuhan.

- **Dikotomi**

Dikotomi adalah pandangan yang percaya bahwa natur manusia terdiri dari dua bagian saja, yaitu tubuh dan roh. Kebanyakan para penganut teori ini mendasari pandangannya pada argumen berikut:

- a) Ketika Allah menciptakan manusia, Allah menghembuskan ke dalam manusia hanya satu prinsip saja, yaitu jiwa/ napas yang hidup. kej.2:7
- b) Penyebutan jiwa dan roh secara bersamaan seperti dalam 1 tesalonika 5:23 dan ibrani 4:12, tidak harus ditafsirkan sebagai adanya dua substansi yang berbeda. sebab jika ditafsirkan demikian, Maka manusia tidak hanya dibagi dalam tiga substansi saja, melainkan lebih, misalnya dalam mat. 22:37 menyebutkan secara bersamaan hati, jiwa dan akal budi(pikiran).
- c) Pada umumnya kesadaran manusia hanya menunjukkan adanya dua bagian dalam diri manusia, yaitu unsur yang badaniah/jasad (yang tidak dapat dilihat) dan unsur rohaniah (yang tidak dapat dilihat).

- **Monokotomi**

Monokotomi adalah pandangan yang percaya bahwa manusia merupakan pribadi yang utuh yang tidak dipisah-pisahkan. Manusia tidak akan bisa ada/hidup tanpa tubuh atau jiwa/rohnya. tubuh tidak akan bisa hidup tanpa jiwa/roh, demikian juga sebaliknya. Menurut teori ini, istilah Alkitab “jiwa” dan “roh” hanyalah ekspresi lain dari pribadi/hidup manusia itu sendiri.

Tujuan Manusia Diciptakan

Mengapa Allah menciptakan manusia? ia menciptakan manusia untuk kemuliaannya. Tuhan ingin manusia dibentuk menurut gambar dan rupanya dapat bersekutu dengannya dan memuliakannya. Alkitab menyatakan:”yang kuciptakan untuk kemuliaan ku”

Pengertian Dosa

Agama Kristen memiliki konsep tersendiri tentang dosa. Dosa yang secara umum adalah Tindakan manusia melanggar perintah dan norma serta aturan Tuhan, secara dogmatis merupakan kesalahan krusial Dimana manusia dianggap melanggar rencana rencana Tuhan. Keserakahan adam dan hawa melanggar perintah Tuhan dengan memakan buah pohon pengetahuan, telah menyebabkan putusnya Rahmat Tuhan kepada manusia. Adam dan hawa

telah menjerumuskan dirinya dan anak cucunya dalam dosa warisan. Kehadiran Yesus Kristus sebagai oknum Tuhan yang menebus dosa manusia dengan kematiannya di tiang salib adalah bentuk kasih Tuhan kepada hamba hambanya yang berdosa. Dosa bukanlah sekedar pelanggaran hukum melainkan juga pengkhianatan terhadap perjanjian suci dengan sang penebus. Allah membenci dosa bukan karena melanggar aturannya tetapi karena dosa merusak shalom, kedamaian yang seharusnya ada di dunia. Allah adalah sumber Shalom. Kedamaian yang seharusnya ada di dunia. Allah adalah sumber shalom dan karena itu dia melawan dosa yang menghancurkan kedamaian tersebut. Cornelius Plantinga dengan tepat menggambarkan kejahatan sebagai perusakan shalom dan dosa sebagai penghancuran kedamaian. Oleh karena itu hukuman yang diterima istri Lot bukanlah bukti kekejaman Allah melainkan konsekuensi dari pelanggaran perjanjian dan keadilan Allah yang benar dalam menghukum dosa manusia.

jenis- jenis Dosa manusia

- **dosa tidak membawa kepuasan :**

Dosa memang menawarkan kenikmatan sesaat seperti minuman keras, narkoba, dan kenikmatan seksual namun kenikmatan ini hanya sementara dan meninggalkan perasaan hampa, kotor, dan tidak berharga. Dosa tidak pernah menepi janjinya dan pada akhirnya hanya membawa kesedihan, mimpi buruk, dan keterikatan yang menyedihkan.

- **Satu dosa menyebabkan dosa-dosa lain :**

Dosa seperti sebuah tali yang mengikat membuat kita terjatuh dalam lingkaran setan. Satu dosa membuka pintu bagi dosa-dosa lain, dan semakin kita menyerah, semakin kuat ikatannya. Dosa tidak pernah membuat hidup kita lebih baik malah ia merusak sifat dan keinginan kita. Karena itu kita harus menolak dosa sebelumnya ia mengikat hidup kita dan menjadikan kita tawannya.

- **Satu dosa membuka peluang terhadap dosa-dosa yang lebih buruk :**

Dosa adalah seperti jurang yang dalam semakin kita masuk semakin sulit untuk keluar. Satu dosa membuka pintu bagi dosa-dosa lain yang lebih jahat merusak sifat dan kehendak kita. Contohnya kecanduan narkoba yang mulai dengan rokok bisa berujung pada heroin. Begitupun pula melihat gambar-gambar yang tidak pantas bisa berujung pada pornografi yang lebih vulgar. Kita menolak dosa sebelum ia mengikat kita dan menghancurkan kita.

- **Dosa memperbudak manusia :**

Dosa seperti jerat yang memikat menjerat manusia dalam perbudakan ia menjanjikan kenikmatan sesaat, namun pada akhirnya menghancurkan kebebasan dan merampas kebahagiaan. Dosa menjerat kita dalam tiga cara: memperbudak diri sendiri, memperbudak

daging, dan memperbudak kita kepada setan, kita harus berhati-hati dan menolak dosa sebelum ia menguasai hidup kita.

Dampak dosa

- **Penghakiman :**

Dampak dosa adalah penghakiman Allah, dosa yang dimaknai sebagai pelanggaran terhadap keadilan dan kebenaran Allah tidak akan dibiarkan begitu saja. Dunia yang berdosa pasti akan menghadapi penghakiman Tuhan, terlepas dari apakah manusia setuju atau tidak. Setiap orang termasuk mereka yang tidak percaya kepada Allah, akan mempertanggungjawabkan perbuatannya dihadapannya. Penghakiman ini bukan hanya untuk dunia secara keseluruhan, tetapi juga dimulai dari “rumah Allah itu sendiri”, yaitu umatnya. Manusia seringkali meremehkan dosa dan menganggap segala sesuatunya berjalan lancar meskipun berbuat dosa. Namun, Alkitab mengajarkan bahwa tidak ada dosa yang lolos dari penghakiman Allah. Kekayaan dan kelancaran hidup tidak selalu merupakan tanda berkat Allah, karena ada kemungkinan bahwa kekayaan tersebut berasal dari dosa dan bukan dari berkat Allah. Hal ini menegaskan bahwa hubungan antara kekayaan dan berkat Allah tidak selalu berjalan. Penderita tidak selalu merupakan kutukan Allah, dan bahwa pemahaman yang benar tentang ajaran agama sangat penting. Kita diingatkan akan pentingnya ketaatan dan kesetiaan terhadap Allah, serta penolakan terhadap kebebasan yang tidak terkendali dan pemain terhadap anugerah Tuhan. Dosa dipandang sebagai hal yang harus dipertanggungjawabkan baik yang terjadi di dunia maupun di akhirat, Dimana akan ada penghakiman terakhir yang didasari pada keadilan Ilahi (Stephen Tong)⁶. Hari penghakiman seperti yang digambarkan dalam keyakinan agama, adalah momen Dimana semua perbuatan manusia baik yang baik maupun yang buruk akan diungkap dengan jelas dihadapan Allah. Ini adalah saat Dimana keadilan Allah akan ditegakkan dan Keputusan finalnya akan diumumkan menentukan Nasib kekal setiap individu baik menuju surga atau neraka. Tidak ada yang luput dari penghakiman Allah karena keadilannya menuntut pertanggungjawaban atas setiap Tindakan. Penghakiman ini bukanlah Tindakan semena-mena, melainkan hasil dari Keputusan Allah yang adil dan sebagai respons atas dosa manusia.

- **terpisahnya manusia dari Allah karena dosa :**

Dosa sebagai pelanggaran terhadap kehendak Allah, mengakibatkan manusia terpisah darinya. Meskipun manusia masih hidup secara fisik setelah melakukan dosa, namun secara Rohani mereka telah mengalami kematian karena terpisah dari Allah sang pemberi hidup. Pemahaman ini bisa kita lihat dari kisah Adam dan Hawa dalam kitab Kejadian. Ketika mereka

melanggar larangan Allah dengan memakan buah dari pengetahuan yang baik dan jahat, dosa masuk dalam kehidupan manusia. sebagai akibatnya manusia diusir dari taman eden dan terpisah dari kehadiran Allah. Dosa membawa jurang pemisahan antara manusia dan Allah yang mahasuci, mengakibatkan retaknya hubungan yang pernah baik antara manusia dan Allah. Pemisahan ini ditegaskan dalam ayat ayat Alkitab yang menunjukkan bahwa hidup sejati adalah menaati jalan yang ditunjukkan Allah, sementara kematian dan kebiasaan adalah saat manusia memalingkan diri dari Allah dan tidak mematuhi perintahnya. Dosa yang masuk kedalam kehidupan manusia mengakibatkan mereka terpisah dari Allah, dan karenanya terpisah dari sumber kehidupan sejati. Rasul Paulus juga mengembangkan konsep ini dalam ajaran ajarannya. Mengaitkan dosa dengan kematian Rohani dan pemisahan dari Allah. Bagi Paulus taurat membantu manusia untuk menggali dosa dalam hidup mereka yang akhirnya membawa mereka pada kematian dibawah hukum dosa. Dengan demikian kematian tidak hanya merujuk pada perpisahan manusia dari Allah.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Manusia diciptakan dalam gambar dan rupa Allah dengan tujuan untuk bersekutu dan memuliakannya. Dosa, sebagai pengkhianatan terhadap perjanjian dengan Tuhan, Tidak hanya merusak hubungan manusia dengan Allah tetapi juga membawa dampak sosial dan spiritual yang serius. Dengan memahami konsekuensi dosa dan pentingnya hidup sesuai dengan kehendak Allah, manusia diharapkan dapat menemukan kembali hubungan yang hilang dengan sang pencipta.

Saran

Saran untuk menghindari dosa, yaitu:

- Pendidikan Spiritual: Mendorong pendidikan spritual di gereja dan komunitas untuk membekali individu dengan pemahaman yang lebih dalam tentang identitas sebagai ciptaan Allah dan dampak dosa.
- Kesadaran dosa: mengadakan seminar dan diskusi mengenai konsekuensi dosa dan pentingnya pertobatan, sehingga individu dapat menyadari dan menghindari perilaku yang merusak hubungan dengan Allah.
- Dukungan Komunitas : Membangun komunitas yang saling mendukung dalam iman, di mana anggota dapat saling membantu dalam perjalanan spritual dan mengatasi tantangan yang berkaitan dengan dosa.

- Praktik Doa Dan Refleksi : Mendorong praktik doa dan refleksi secara rutin untuk mendekatkan diri kepada Allah dan memperkuat hubungan spritual.
- Pelayanan Sosial: Menggalang kegiatan pelayanan sosial untuk membantu mereka yang terjebak dalam dosa, menyediakan dukungan emosional dan spritual, serta menunjukkan kasih Allah melalui tindakan nyata.

DAFTAR REFERENSI

- Aben Tuke Banamtuan, Aprianus Lendrik Moimau, (2024), Kedalaman Jiwa: perpektif Alkitab Tentang Hakekat Manusia, Budi Pengerti Agama Kristen Dan Katolik Volume .2, no2. Alkitab, kej. 2:7
- Bahan Ajar Pengantar teologi sistematika, Dr. Sarmauli, M.th.
- Dini, Doktrin Manusia Dan Dosa, Volume 2 Number 1 (2024).
- Dr. Sularso Sopater, (2002), Manusia Mati Seutuhnya.
- Gusti Demetria Sihombing , Pengajaran Tentang Hari Penghakiman (Amos 5:18-20), Volume.2 No.2 june 2024.
- Harefa, Julukan. "Makna Allah penciptaan manusia dan problematika arti kata 'kita' dalam kejadian 1:26-27." EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani 3.2 (2019) : 107-117.
- Hendra Winarjo, Apakah Allah itu Kejam?: Sebuah Tinjauan Doktrin Dosa Dan Keadilan Allah Untuk Menjawab Tuduhan Kekejaman Allah Dalam Kejadian 19:26, Jurnal 20 (Agustus-desember 2019) 32-54.
- Iman, Sproul RC Kebenaran Kebenaran Dasar. "kristen." Malang: Literatur SAAT (2007).
- Indiana, Karina Pasha. "Doktrin Manusia Sebagai Perjumpaan Injil dan Katolik dalam Teologi sosial." The New Perspective in Theology and Religious Studies 4.2 (2023) : 119-134.
- Manefe, Yanjumseby Yeverson. "Keberdosaan Manusia Menurut Alkitab. "SCRIPTA: Jurnal Teologi dan pelayanan kontekstual 8.2(2019) : 111-131.
- Micheel Brown, (2007), Melawan Godaan Dosa.
- Nainggolan, Bartholomeus Diaz. "Dosa Asal: Berdasarkan Eksegesis Surat Roma 5: 13-21." Jurnal Koinonia: Fakultas Filsafat Universitas Advent Indonesia 7.2 (2015) : 13-41.
- Simanjuntak, Fredy. "Konsep Dosa Menurut Pandangan Paulus. "(2022).
- Stephen Tong, (1993), Dosa Keadilan Dan Penghakiman.
- Ushuluddin, (2010), Pandangan Kristen Tentang Dosa: Asal mula Dan Cara Penebusanya, Vol. XVI N.